

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah usaha penuh yang dilakukan guna mengembangkan potensi manusia lahir dan bathin supaya menjadi muslim yang seutuhnya.¹ Pendidikan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan saat ini pendidikan merupakan kebutuhan.² Dan masalah dalam hal Pendidikan masih saja menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan. Baik di negara maju maupun di negara berkembang sekalipun.

Di Indonesia sendiri, dari awal kemerdekaan sampai saat ini masih saja menjadi hal yang hangat dibicarakan.³ Polemic berkepanjangan dalam Pendidikan islam terus berujung pada bagaimana memadukan ilmu agama dengan ilmu umum sampai ditingkat pelaksanaan. Padahal dalam tataran konsep ideal, islam tidak pernah mengenal istilah dikotomi. Pendidikan nondikotomik adalah Pendidikan islam yang tidak berkonotasi semata-mata kepada nilai-nilai Pendidikan yang terkait dengan *al-'ulum al-dunyawiyah* atau juga tidak semata-mata berkonotasi *al-'ulum al-kauniyyah*.⁴



¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 11-12

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 28

³ Baharudin, "Gaga san Ivan Iliich dalam Buku Descholling Society," *Terampil 2*, no 2 (2014), 118

⁴ Parisaktiana Fathonah, "Pemikiran Pendidikan Fazul Rahman dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1(2018), 71

Seiring perkembangan zaman Pendidikan Agama Islam juga mengalami perkembangan dan perubahan. Pada era Pendidikan Islam tradisional, guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda halnya dengan konteks Pendidikan Islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi. Peran guru hari ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, namun lebih berpusat kepada pendidik.⁵

Pergeseran dan perubahan pola pendidikan merupakan fenomena yang terjadi saat ini. Hal ini disebabkan dari waktu ke waktu tuntutan dan kebutuhan manusia terus mengalami perubahan. Era revolusi masyarakat 5.0 atau yang biasa disebut era *Society 5.0* berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek Pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi dalam kehidupan manusia.

Era *Society 5.0* mewujudkan Pendidikan 5.0, yang merupakan lompatan dari industry 4.0, yang mana revolusi industry 4.0 dulu lebih menekankan pada bisnis saja, namun dengan teknologi era *Society 5.0* tercipta sebuah nilai baru yang akan menghilangkan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin dan Bahasa. Serta menyediakan produk serta layanan yang dirancang khusus untuk beragam kebutuhan individu dan kebutuhan banyak orang.

Era *Society 5.0* mewujudkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang memperhatikan sisi kemanusiaan. Didalamnya mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang



⁵ Yazid Ahmad Afwan, "Pendidikan Agama Islam dan Society 5.0" *Jurnal* (Juli 2021), 2

kehidupan, dan diharapkan akan menjadi sesuatu yang baru dalam tatanan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam *Society 5.0* juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dengan penyelesaian problem sosial.

Konsep *Society 5.0* diluncurkan oleh pemerintahan Jepang sebagai antisipasi terhadap tend-global sebagai akibat dari munculnya revolusi Industry 4.0. *Society 5.0* adalah hal alami yang pasti terjadi akibat munculnya revolusi Industry 4.0. Revolusi industry 4.0 telah melahirkan berbagai inovasi dalam dunia industry dan juga masyarakat secara umum. *Society 5.0* merupakan jawaban atas tantangan yang muncul akibat era revolusi industry 4.0 yang disertai dengan disrupsi dengan dunia yang penuh gejolak, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. *Society 5.0* adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industry 4.0 seperti *Internet on Things* (Internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intellegence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.⁶

Fazlur Rahman, seorang pembaharu pemikiran Islam yang memiliki pengaruh besar pada abad ke-20, di daerah Pakistan, Indonesia, Malaysia, Chicago bahkan negara-negara lain.⁷ Fazlur Rahman

⁶ Hadi Putra Pristian, "Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi *Society 5.0*," *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesilaman*, Vol 19, No 02, (2019), 100

⁷ Khotimah, "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam," *Jurnal Ushuluddin* 22, no 2 (2014), 24

memiliki perhatian besar terhadap Pendidikan, khususnya dalam mengkritik Pendidikan yang bersifat dikotomik. Menurut Rahman, Pendidikan saat ini banyak menghadapi banyak problem yang diantaranya adalah problem ideologis, dualisme pada system Pendidikan, Bahasa, dan tidak kalah pentingnya adalah masalah metode Pendidikan.⁸

Fazlur Rahman mempunyai khazanah keilmuan yang banyak di zaman klasik, yakni zaman dimana manusia masih baru mengenal berbagai alat/benda dan teknologi tapi masih sangat sederhana. Kemudian beliau berusaha menemukan solusi untuk memecahkan berbagai bidang kehidupan di masa modern. Lewat kajian Rahman di berbagai literatur klasik, ia mengeluarkan gagasannya tentang pembaruan Islam. Menurut Fazlur Rahman, untuk melakukan perubahan bisa lewat cara yaitu menerima Pendidikan sekuler yang modern, lalu disusupi dengan Pendidikan Islam. Melalui kajiannya terhadap berbagai literatur klasik Fazlur Rahman memperkenalkan gagasan dan pemikirannya tentang pembaruan Pendidikan.

Hal itu juga bisa dilakukan dengan berbagai cara, yakni yang *pertama*, memberikan pemahaman mengenai seberapa pentingnya mengembangkan ilmu pengetahuan. *Kedua*, dengan cara membasmi system dualism dalam Pendidikan. Konsep mengenai dasar Pendidikan menurut Fazlur Rahman tersebut, menurut Sebagian peneliti merupakan upaya yang dilakukan saat ini dalam membasmi dualism ilmu Pendidikan, bukan berarti menolak atau

⁸ Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 322

menerima mentah-mentah Pendidikan sekuler, tetapi bagaimana Pendidikan sekuler tersebut bisa menghasilkan sebuah hikmah bagi Pendidikan Islam yang kemudian digunakan sebagai penyempurna bagi Pendidikan Islam itu sendiri. Pada satu sisi ada Pendidikan Islam tradisional, dan pada sisi lain ada Pendidikan sekuler (modern). Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mengintegrasikan keduanya. *Ketiga*, memahami pentingnya suatu Bahasa dalam Pendidikan, karena Pendidikan adalah alat komunikasi untuk mempelajari sesuatu yang belum kita ketahui. *Keempat*, mengubah metode dari mengulang dan menghafal sampai ketahap memahami hingga menganalisis.⁹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemikiran Fazlur Rahman tentang integrasi Pendidikan Agama Islam dan sains?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Fazlur Rahman tentang integrasi Pendidikan Agama Islam dan sains di era 5.0?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas tujuan penelitian Integrasi Pendidikan Islam di era *society* 5.0 ini adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pemikiran Fazlur Rahman tentang integrasi Pendidikan Agama Islam dan sains.

⁹ Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, 319-320

2. Untuk menganalisis relevansi pemikiran Fazlur Rahman tentang integrasi Pendidikan Agama Islam dan sains di era 5.0.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan banyak memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritik maupun parktis.

1. Manfaat teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran memperkaya khazanah Pendidikan islam di era modern saat ini, khususnya pada era *society* 5.0 saat ini. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam menggali nilai-nilai moderasi dalam berbagai perspektif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran cendekiwan muslim pada khususnya dan ilmu pada umumnya, mengenai pemahaman atau pemikiran integrasi pendidikan agama Islam dan sains menurut pandangan Fazlur Rahman dalam menghadapi era *Society* 5.0 mendatang. Yang kemudian diharapkan bias dijadikan sebagai bahan penelitian maupun masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemikiran tokoh

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi ilmu pengetahuan, khususnya bagi peneliti sendiri dan sebagai bahan kajian tokoh secara umum. Serta sebagai masukan yang konstruktif dan merupakan



dokumen yang bias dijadikan sumber pustaka atau rujukan suatu karya ilmiah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah bersusah payah mencari dan mengevaluasi berbagai macam sumber yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dikerjakan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa arah dan fokus penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya:

1. Tesis yang ditulis oleh Aminol Rosid Abdullah (2019) Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Integrasi Agama dan Sains (Studi atas Pemikiran Nur Cholis Majid dan Jalaluddin Rakhmat)*”. Dalam penelitian tersebut, Nur Cholis Majid dan Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa integrasi antara agama dan sains mewakili pembaruan dalam pandangan tentang agama dan sains dengan menggunakan konsep tauhid. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kesenjangan antara agama dan sains serta membentuk hubungan yang erat antara keduanya, terutama dalam ilmu-ilmu sosial. Mereka juga ingin menegaskan bahwa agama harus menjadi pondasi bagi perkembangan sains modern maupun klasik. Pemikiran kedua tokoh ini dianggap sebagai sekuler dan pluralis. Dengan demikian, simbiosis mutualisme antara agama Islam dan Sains dapat dicapai melalui integrasi yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip tauhid tersebut.¹⁰



¹⁰ Aminol Rosid, “*Integrasi Agama dan Sains (Studi atas Pemikiran Nur Cholis Majid dan Jalaluddin Rakhmat)*” (Malang: UIN, 2019), 8

2. Tesis yang ditulis oleh Fajriah Amini (2019) Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Integrasi Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 11 Banjarbaru Kalimantan Selatan”*. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa SMP Negeri 11 Banjarbaru bertujuan untuk menciptakan sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan dengan dasar iman dan taqwa. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam dan pemeliharaan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) saling mendukung satu sama lain. PAI mengajarkan nilai-nilai agama tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap lingkungan, karena pemeliharaan lingkungan merupakan perintah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam konteks hubungannya dengan sesama makhluk. Sementara itu, PLH memberikan dukungan berupa penjelasan ilmiah serta implementasinya secara langsung pada kehidupan sehari-hari.¹¹



3. Tesis yang ditulis oleh Sri Wahyuni (2019) Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan mengangkat judul *“Fazlur Rahman dan Pembaharuan Pendidikan Islam”*. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa Fazlur Rahman menjelaskan bahwa substansi dari pembaharuan pendidikan Islam adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum untuk mencegah terbentuknya jurang pemisahan di antara keduanya. Dalam pandangan

¹¹ Fajriah Amini, *“Integrasi Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 11 Banjarbaru Kalimantan Selatan”* (Malang: UIN, 2019), 8

Islam, pengetahuan berasal dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, sehingga tidak ada perbedaan antara keduanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan secara menyeluruh.¹²

4. Tesis yang ditulis oleh Irvan Solihin Haqiqi (2020) mahasiswa UIN Maulana Malik Malang dengan mengangkat judul “*Integrasi Pembelajaran Agama dan Sains (Studi Kasus di MA Unggulan Darul Ulum Jombang)*”.

Dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa Di MA Unggulan Darul Ulum Jombang, model integrasi pembelajaran agama dan sains terdiri dari dua pendekatan. Pertama, dengan menggunakan model integrated yang menggabungkan antara agama dan sains melalui tema integralistik. Pendekatan ini menempatkan prioritas pada kurikulum dan keterampilan interdisipliner untuk memadukan konsep dan sikap dalam beberapa bidang studi. Kedua, menggunakan *model relations theme* yang mengintegrasikan pembelajaran dengan tema lain baik sebelumnya maupun sesudahnya.

Evaluasi integrasi pembelajaran agama dan sains di MA Unggulan Darul Ulum Jombang dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa Arab dan Inggris pada penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa asing sekaligus menjaga keaslian nilai-nilai Islam dalam proses belajar-mengajar.¹³

¹² Sri Wahyuni, “*Fazlur Rahman dan Pembaharuan Pendidikan Islam*” (Lampung: UIN, 2019), 4

¹³ Irvan Sholihin, “*Integrasi Pembelajaran Agama dan Sains (Studi Kasus di MA Unggulan Darul Ulum Jombang)*” (Malang: UIN, 2020), 17

5. Jurnal Edison dan Iwan Fathurrochman (2020), dengan judul “*Pendidikan sebagai Media Integrasi Agama dan Sains dalam Era Revolusi Industri 4.0*”, yang mengungkapkan bahwa Pendidikan dapat menjadi instrumen untuk mengintegrasikan antara agama dan sains, hal ini terbukti dari ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk membaca (Iqra'). Sains sebagai salah satu bentuk pengetahuan juga termasuk dalam kategori membaca (Iqra') yang dianjurkan dalam agama. Oleh karena itu, pemisahan antara ilmu agama dan sains tidak lagi dikotomik melainkan saling berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah (alam semesta) dan kauliyah (kehidupan manusia).¹⁴



Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tesis Aminol Rosyid Abdullah, Integrasi Agama dan Sains (Studi atas Pemikiran Nur Cholis Madjid dan Jalaluddin Rakhmat. 2019	Penelitian ini mengkaji tentang integrasi pendidikan dan sains	Penelitian ini menunjukkan pemikiran Nur Cholis dan Jalaluddin bahwa agama dan sains tidak lagi dimaknai sebagai symbol teks melainkan symbol konteks dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Pemikiran Fazlur Rahman tentang Pendidikan Agama Islam dan Sains di era Society 5.0

¹⁴ Edison dan Irwan Fathurrochman, “*Pendidikan sebagai Media Integrasi Agama dan Sains dalam era Revolusi Industri 4.0*,” Jurnal Literasiologi 1 (Juni 2020)

2.	Tesis Fajriah Amini, Integrasi Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 11 Banjarbaru Kalimantan Selatan, 2019	Penelitian ini mengkaji tentang integrasi Islam dan Pendidikan lingkungan hidup	Penelitian ini mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Lingkungan hidup
3.	Tesis Sri Wahyuni, Fazlur Rahman dan Pembaharuan Pendidikan Islam, 2019	Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran Fazlur Rahman dan pembaruan Pendidikan Islam	Penelitian ini berfokus pada penguatan Pendidikan agama Islam tidak pada Sains
4.	Irwan Solihin Haqiqi, Integrasi Pembelajaran Agama dan Sains (Studi Kasus di MA Unggulan Darul Ulum Jombang. 2020	Penelitian ini mengkaji tentang Integrasi Pembelajaran agama dan Sains	Penelitian ini mengusung integrasi bahasa dengan pembuatan soalnya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris
5.	Edison dan Irwan Fatchurrochman, Pendidikan Sebagai Media Integrasi Agama dan Sains dalam era Revolusi Industri 4.0, 2020	Sama-sama mengkaji tentang Integrasi dan agama dan Sains	Penelitian ini hanya terfokus pada rancangan bangun konsep keilmuan agama dan sains dikotomik, menuju integrasi dengan kontruksi

F. Definisi Istilah

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dibatasi pengertiannya, dikarenakan sebagaimana pengertian dari definisi istilah

adalah penjelasan atas konsep yang peneliti ambil dari judul penelitian ini.¹⁵

Adapun istilah-istilah tersebut yang didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran Fazlur Rahman, yang dimaksudkan dalam penelitian adalah suatu aktifitas atau cara yang disajikan oleh peneliti yang dijadikan sebagai objek utama penelitian.
2. Integrasi, yang mana merupakan pembaruan terhadap sesuatu dan dalam penelitian ini adalah memakai agama dan sains. Sehingga diharapkan menjadi satu-kesatuan yang baik untuk selanjutnya.
3. Pendidikan Agama Islam yaitu suatu ajaran yang dipercayai oleh umat muslim, yang didalamnya mengatut keyakinan dan cara beribadah kepada tuhan dengan benar dan menuntun manusia untuk menjadi insan kamil dimata pencipta.
4. Sains adalah ilmu pengetahuan yang mana didalamnya meliputi pengetahuan alam dan ilmu-ilmu sosial.



¹⁵ Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Tesis dan Disertasi), (Malang, Pps UIN Malang, 2008), 7